

BAB I

PNDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini pariwisata menunjukkan perkembangan yang sangat baik dan dipandang sebagai suatu industri terbesar di dunia. Hal ini dimungkinkan karena pariwisata mampu menyumbang devisa, meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja, dan memberikan kontribusi pada pengembangan regional (Lickorish, 1994: 92). Pada periode 1985-1995, penerimaan dari sektor pariwisata meningkat tiga kali lipat dari US\$ 113 milyar menjadi hampir US\$ 400 milyar dengan pertumbuhan rata-rata 3 %. Pada tahun 1996 naik menjadi 6,0 % dengan pengeluaran wisatawan sebesar US\$ 423 milyar ke negara-negara tujuan, sedangkan jumlah kedatangan wisatawan rata-rata tumbuh sebesar 5,6 % setahun (WTO, 1997: 9).

Pariwisata Indonesia mengalami perkembangan yang bagus hingga tahun 1997. Sejak tahun 1997, pariwisata berada pada urutan ke tiga sebagai sektor penghasil devisa terbesar setelah minyak dan gas bumi serta tekstil (Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, 2000: 70). Namun pada tahun 1998 pertumbuhan pariwisata mengalami penurunan, dimana kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) hanya 4,8 juta merosot 18 % dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 1999 pertumbuhan pariwisata Indonesia mengalami kenaikan (Sutopo, 2000: 102). Pada kurun waktu 1999-2001

industri pariwisata cukup stabil dan kondusif. Ternyata dunia pariwisata nasional mendapatkan guncangan yang begitu berat yaitu jumlah wisman yang turun tajam. Pada tahun 2003 jumlah wisman turun 11,25 % dibanding tahun 2002. Penurunan tersebut disebabkan oleh dampak Bom Bali dan wabah virus sars yang melanda Asia (BPS, 2004: 360). Keterpurukan sektor ini tidak berlangsung lama, tahun berikutnya mulai pulih. Tahun 2004 , pariwisata menyumbang devisa sebesar US\$ 5,4 milyar dengan jumlah kunjungan 4,8 juta wisman. Untuk tahun 2005 ditargetkan wisman yang berkunjung ke Indonesia sebanyak 6 juta dengan devisa US\$ 6 milyar. Sementara itu, wisatawan nusantara ditargetkan 2,8 juta orang dengan pengeluaran Rp 86,6 triliun (Kliping Pariwisata, 2005: 119).

Yogyakarta sebagai salah satu daerah tujuan wisata diharapkan melakukan pengembangan-pengembangan di kawasan obyek wisata sehingga mampu berkembang. Sektor kebudayaan dan pariwisata merupakan sektor yang paling diandalkan untuk menopang pengembangan perekonomian (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2002: 40). Disamping itu, Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar atau kota budaya dimana kedua atribut tersebut sesungguhnya secara riil menyiratkan keunggulan kompetitif yang dimiliki DIY.

Salah satu contoh pengembangan obyek wisata adalah Parangtritis. Pantai ini merupakan pantai yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan dibanding pantai-pantai lainnya di DIY (www.bantul.go.id). Untuk memajukan Parangtritis selangkah lebih maju diperlukan pengembangan-pengembangan

di kawasan tersebut. Dengan adanya pengembangan-pengembangan tersebut, diharapkan berdampak pada keuntungan ekonomi seperti devisa, pekerjaan, pajak dan pendapatan pemerintah (Morimoto, 2001:4).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya, dimana obyek dan produk yang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Ide penelitian ini berasal dari Hu dan Hiemstra (1996) dan Suherna (2004).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menganalisis preferensi wisatawan terhadap suatu obyek wisata dengan mencantumkan variabel seperti atraksi wisata, akomodasi, transportasi dan biaya. Penulis tertarik untuk meneliti preferensi wisatawan karena preferensi wisatawan akan menentukan keberlangsungan dan keberhasilan suatu obyek wisata. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“ANALISIS PREFERENSI WISATAWAN TERHADAP OBYEK WISATA : SEBUAH APLIKASI CONJOINT ANALYSIS.”***

B. Batasan Masalah Penelitian

Untuk lebih berfokus pada permasalahan, maka penelitian ini dbatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Obyek wisata yang diteliti adalah Parangtritis.
2. Variabel yang diteliti adalah atraksi wisata, fasilitas akomodasi

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diungkapkan permasalahannya adalah: bagaimanakah preferensi wisatawan terhadap obyek wisata Parangtritis?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis preferensi wisatawan terhadap obyek wisata Parangtritis.

E. Manfaat Penelitian

1. Pengembangan Ilmu, sebagai referensi tambahan dalam ilmu pemasaran khususnya tentang *conjoint analysis*.
2. Bidang Praktik, sebagai masukan bagi Pemerintah Daerah (Pemda) Bantul untuk melakukan pengembangan pariwisata